

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN INOVASI KURIKULUM TERINTEGRASI OLEH TENAGA KEPENDIDIKAN TERHADAP PROFESIONALISME GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MA AL UM PINANG RAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA

Giyarsi

Guru Madrasah Aliyah Swasta Al Um
Email: zahraelraffles@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this study is to examine whether there is influence of principal supervision and innovation of integrated curriculum development by educational staff on teacher professionalism and student achievement, either direct or indirect influence. This research is a non experimental quantitative research using data analysis method with path analysis statistical test (path analysis). The results showed two conclusions. First there is the direct and indirect influence of the principal supervisory variables and the innovative variables of integrated curriculum development by the educational staff on teacher professionalism variables. The magnitude of this influence is the direct influence of principal supervision on the professionalism of teachers by 2.37%, the direct influence of integrated curriculum development innovation on professionalism of teachers by 53.29%, indirect influence of principal supervision and innovation of integrated curriculum development on teacher professionalism of 7,37%, and total influence on teacher professionalism equal to 68,03%. Second, there are direct and indirect influence of principal supervision variable, innovation variable of integrated curriculum development by educational staff, and teacher professionalism variable to learning achievement variable. The amount of influence is the direct influence of principal supervision on student achievement of 1.32%, with indirect effect of 13.26%. The direct effect of integrated curriculum development innovation on student achievement is 1.41%, with indirect effect of 62.85%. The direct influence of teacher professionalism on student achievement is 74.13%. And the total influence on student achievement of the three variables is 77.52%. That is, partially, principal supervision and innovative curriculum development by uneducated educational staff on student achievement in MA AlUm Pinang Raya, but simultaneously together with the professionalism of teachers give a big positive impact.

Keywords: Headmaster Supervision, Curriculum Integration, Teacher Professionalism, Student Learning Achievement.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari supervisi kepala sekolah dan inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan terhadap profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa, baik pengaruh secara langsung maupun tak langsung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen yang menggunakan metode analisis data dengan uji statistik analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan adanya dua kesimpulan. Pertama terdapat pengaruh langsung dan tak langsung variabel supervisi kepala sekolah dan variabel inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan terhadap variabel profesionalisme guru. Besarnya pengaruh tersebut yaitu pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sebesar 2,37%, pengaruh langsung inovasi kurikulum terintegrasi terhadap profesionalisme guru sebesar 53,29%, pengaruh tak langsung dari supervisi kepala sekolah dan inovasi kurikulum terintegrasi terhadap profesionalisme guru sebesar 7,37%, dan total pengaruh keseluruhan terhadap profesionalisme guru sebesar 68,03%. Kedua terdapat pengaruh langsung dan tak langsung variabel supervisi kepala sekolah, variabel inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan, dan variabel profesionalisme guru terhadap variabel prestasi belajar belajar. Besarnya pengaruh tersebut yaitu pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 1,32 %, dengan pengaruh tak langsung sebesar 13,26%. Pengaruh langsung inovasi kurikulum terintegrasi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 1,41%, dengan pengaruh tak langsung sebesar 62,85%. Pengaruh langsung profesionalisme guru terhadap prestasi siswa sebesar 74,13%. Dan total pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dari ketiga variabel tersebut sebesar 77,52%. Artinya, secara parsial, supervisi kepala sekolah dan inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MA Al Um Pinang Raya, namun secara simultan bersama-sama dengan profesionalisme guru memberikan pengaruh positif yang besar.

Kata kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Integrasi Kurikulum, Profesionalisme Guru, Prestasi Belajar Siswa.

Pendahuluan

Kegiatan terpenting bagi pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah proses kegiatan belajar mengajar, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada perencanaan efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah yang

sangat berpengaruh adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.¹ Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas,

¹Mulyasa. Menjadi Kepala Sekolah, ... h. 111

pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah.² Sasaran utama supervisi kepala sekolah adalah guru, yang merupakan penyelenggara kegiatan belajar mengajar sekaligus pelaksana kurikulum yang berlaku.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru, sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.³ Salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi adalah kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al Um Pinang Raya-Bengkulu Utara. Namun, supervisi ini belum dilaksanakan secara intensif terhadap semua guru mata pelajaran sehingga sangat perlu untuk dikembangkan lebih intensif dalam memberikan pengawasan dan pengendalian terhadap guru. Sebab, kenyataan dari hasil wawancara dan observasi awal didapat informasi bahwa kinerja guru dalam menyusun RPP, menggunakan RPP dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi tidak mencapai setengah dari jumlah guru yang ada, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja guru belum maksimal.⁴

Kinerja dan keterampilan guru yang meningkat dapat mewujudkan seorang guru profesional. Profesionalisme guru sangat penting karena guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Peranan guru bukan hanya menilai perilaku dan prestasi belajar murid-murid dalam kelas, tetapi juga menilai implementasi kurikulum dalam lingkup yang lebih luas. Hasil-hasil penilaian demikian akan sangat membantu dalam pengembangan kurikulum.⁵

Upaya inovatif kepala sekolah dan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan pengembangan kurikulum sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Inovasi kurikulum ini sangat membantu mengoptimalkan profesionalisme guru.⁶

Pada penelitian awal didapatkan adanya upaya pengembangan kurikulum terintegrasi antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kulliyatul Mu'allimin al Islamiyah (KMI) yang merupakan kurikulum lokal Madrasah Aliyah Al Um. Tujuan dari adanya pengembangan kurikulum terintegrasi

²Nana Syaodih Sukmadinata. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 15. 2012) h. 157

²Herabudin. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. (Bandung: Pustaka Setia. 2009) h. 210

³Lili Ng Chui Mi. Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada SMA Negeri 2 Sambas. (Jurnal Visi Ilmu Pendidikan) h. 714

⁴Hasil wawancara dan observasi awal pra penelitian di Madrasah Aliyah AlUm pada hari Senin, 13 Februari 2017

⁵Nana Syaodih Sukmadinata. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 15. 2012) h. 157.

di MA Al Um ini adalah untuk membantu guru MA Al Um agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar. Ketika pengembangan kurikulum terintegrasi antara KTSP dan KMI telah direalisasikan, maka guru MA AL Um dituntut untuk lebih memahami dan mengkaji ulang muatan materi dalam KTSP maupun KMI. Dengan demikian, guru MA AL Um dapat lebih intensif dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diampu, serta lebih kreatif memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan profesionalisme guru dalam mengajar di MA Al Um akan meningkat lebih cepat.

Selain itu, pengembangan kurikulum ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dua sisi yang berbeda. Disatu sisi, siswa MA Al Um yang merupakan santri pondok pesantren yang dituntut harus menjadi manusia yang ahli dalam bidang agama, tetapi disisi lain, sekolah menuntut agar siswanya menjadi orang yang menguasai sains dan teknologi. Integrasi antara kurikulum KTSP dan KMI diharapkan mampu memenuhi kedua sisi tersebut dan menjadikan kualitas output MA Al Um memiliki prestasi lebih dan daya saing tinggi.

Seorang guru yang profesional akan dapat memenuhi rasa keingintahuan siswa sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya. Disamping itu, pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa akan mempermudah siswa dalam mencapai target kurikulum. Sehingga hasil akhir dari proses pembelajaran akan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

Pada dasarnya, pengembangan kurikulum terintegrasi di MA Al Um ini banyak membantu MA Al Um dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan adanya berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi. Antara lain, banyak guru yang merasa kurang mampu dalam menguasai materi yang ditentukan sehingga merasa kesulitan dalam menyampaikan materi ajar, banyaknya mata pelajaran yang dipelajari menyebabkan alokasi waktu terlalu sempit walaupun sudah ditetapkan sistem Full Day School (FDS), sehingga ketuntasan belajar siswa sangat sulit dilakukan, untuk materi Al-Qur'an Hadis dan Akidah Akhlaq sebagai materi pokok yang ditetapkan oleh Kemenag tidak dikaji secara mandiri karena kurangnya alokasi waktu, terdapat materi kurikulum yang tumpang tindih, yakni materi yang sama dikaji lebih dari satu mata pelajaran, hasil nilai-nilai evaluasi siswa sangat rendah, terutama pada Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN), hasil rata-rata nilai yang diperoleh siswa mayoritas dibawah 7,00.⁷

⁷Hasil wawancara pra penelitian dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Al Um pada hari Senin, 13 Februari 2017

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menyatakan bahwa peneletian Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Inovasi Kurikulum Terintegrasi Oleh Tenaga Kependidikan Terhadap Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siswa di MA Al Um Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara ini sangat layak dan menarik untuk diteliti. Mengingat bahwa supervisi kepala sekolah dan integrasi kurikulum di MA Al Um merupakan upaya-upaya yang ditempuh MA Al Um untuk memenuhi tuntutan pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh langsung dan tak langsung variabel supervisi kepala sekolah dan variabel inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan terhadap variabel profesionalisme guru?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung dan tak langsung variabel supervisi kepala sekolah, variabelinovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan, dan variabel profesionalisme guru terhadap variabel prestasi belajar belajar?

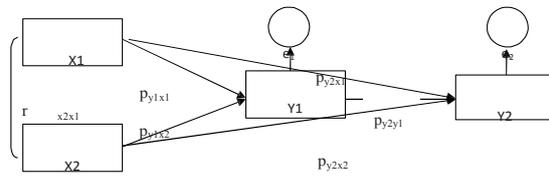
Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung dan tak langsung variabel supervisi kepala sekolah dan variabel inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan terhadap variabel profesionalisme guru.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung dan tak langsung variabel supervisi kepala sekolah, variabel inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan, dan variabel profesionalisme guru terhadap variabel prestasi belajar belajar.

Metode Penelitian

Jenis pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memperkirakan hubungan yang kompleks antara dua variabel terikat terhadap dua variabel bebas, yakni untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan integrasi kurikulum KTSP dan KMI terhadap profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa, sehingga digunakan gabungan statistik korelasi dan regresi yang dikembangkan menjadi analisis jalur dengan menggunakan metode penghitungan statistik melalui aplikasi SPSS. Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸

Model ini mempunyai diagram jalur seperti di bawah ini:



⁸Ridwan dan Sunarto. Pengantar Statistika Untuk Penelitian. (Bandung: Alfabeta. 2009) h. 140

Berdasarkan diagram jalur di atas, dapat dibentuk persamaan matematis sebagai berikut:⁹

$$X_2 = \rho_{X_1X_2}X_1 + e_1$$

$$Y_1 = \rho_{Y_1X_1}X_1 + \rho_{Y_1X_2}X_2 + e_2$$

$$Y_2 = \rho_{Y_2X_1}X_1 + \rho_{Y_2X_2}X_2 + \rho_{Y_2Y_1}Y_1 + e_3$$

Landasan Teori

1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah suatu tingkat kemampuan seseorang dalam melaksanakan profesi sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik.¹⁰ Profesi yang disandang oleh seorang guru (profesionalisme guru) merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian dan ketekunan untuk menjadikan siswa memiliki karakter dan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan.¹¹ Kemampuan yang harus dimiliki guru profesional diantaranya:

1. Kemampuan profesional (profesional competency)

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan profesional. Menurut Sujana mengemukakan empat kompetensi (kemampuan) guru yaitu kemampuan menguasai bahan pelajaran, kemampuan mendiagnose tingkah laku siswa, kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan yang terakhir kemampuan menilai/mengukur hasil belajar siswa.¹²

2. Kemampuan pribadi (personal competency)

Guru sebagai pendidik dengan sengaja mempengaruhi tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dimasyarakat. Yang dimaksud tata nilai tersebut adalah norma etika, estetika, dan ilmu pengetahuan yang mempengaruhi perilaku siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Siswa akan disiplin jika guru dapat memberi contoh kedisiplinan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Begitu juga dengan nilai-nilai lainnya, seorang guru harus mampu memberikan contoh keteladanan yang baik bagi siswa.

⁹Kadir. Statistika Terapan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015) h. 245

¹⁰Yunus Abu Bakar dan Syarifan Nurjan. Profesi Keguruan. (Surabaya: AprintA. 2009) h. 10.

¹¹Martini Yamin. Sertifikasi Keguruan di Indonesia. (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press. 2006) h. 20.

¹²Nana Sujanan. Kepemimpinan Pendidikan, Seri Peningkatan Mutu Pendidikan. (Bandung : Tarsito. 1991) h. 18.

3. Kemampuan sosial (social competency)
 Dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar secara otomatis guru harus memiliki kemampuan sosial untuk berhubungan dengan masyarakat, terutama dengan orang tua murid. Kepiawaian guru berinteraksi baik dengan rekan kerja (sesama guru), maupun dengan atasannya, akan memperlancar kegiatannya dalam proses belajar mengajar. Setiap guru harus memiliki ketiga kemampuan tersebut, sebagai bekal untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.)

Prestasi Studi Pada Siswa SMU. (Jurnal Anima Vol.17 no.1) h. 70.
¹⁸Sia Tjundjing. (2001). Hubungan Antara IQ, EQ ... h. 71.

Kualitas kinerja guru profesional dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor kualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajar.¹³
2. Peranan supervisor (pengawas dan kepala sekolah) dalam upaya meningkatkan keberhasilan guru dalam mengajar.¹⁴
3. Peranan dan inovasi guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang sesuai bagi kebutuhan kelasnya.¹⁵
4. faktor-faktor yang tidak langsung mempengaruhi kinerja, yaitu manusia, modal, metode, produksi, lingkungan organisasi, lingkungan negara, lingkungan regional, dan umpan balik.¹⁶

2. Prestasi Belajar Siswa

Mas'ud Hasan Abdul Dahar menyatakan bahwa prestasi adalah sesuatu yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menggembirakan hati yang diperoleh dengan jalan ketekunan kerja. Sedangkan belajar menurut Logan dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan latihan.¹⁷

Prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauhmana siswa telah mencapai sasaran belajar. Marsun dan Martaniah menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa siswa telah melakukan sesuatu dengan baik.¹⁸ Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sumadi Sury-

¹³Taufik, H. (2002). Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Sukabumi. (Laporan Penelitian, Bandung: tidak diterbitkan.) h. 244.

¹⁴Nandang Najmulmunir, Abd. Wahid Hasyim dan Dedeh Jubaedah. Hubungan Persepsi Guru Terhadap Peran Supervisi Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Dengan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bogor (Jurnal edukasi. Vol. 24 1. No. 2. September 2009) h. 25.

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. (Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. 15. 2012) h. 157.

¹⁶Abdullah, A.M. Kinerja Dosen Universitas Negeri Makassar. (Jurnal Insani 6 (2). 2002) h. 39.

¹⁷Sia Tjundjing. (2001). Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan

abrata.¹⁹ dan Shertzer dan Stone²⁰ mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, yaitu:

- a. Faktor fisiologis yaitu kesehatan jasmani²¹ dan Panca indra²²
- b. Faktor psikologis yaitu Intelligensi²³, Sikap dan Motivasi²⁴

2. Faktor eksternal, yaitu:

- a. Faktor lingkungan keluarga yaitu Sosial ekonomi keluarga²⁵, Pendidikan orang tua dan Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.
- b. Faktor lingkungan sekolah yaitu Sarana dan prasarana²⁶, Kompetensi guru dan siswa dan Kurikulum dan metode mengajar
- c. Faktor lingkungan masyarakat²⁷ yaitu Sosial budaya dan Partisipasi terhadap pendidikan

3. Inovasi Kurikulum Terintegrasi (Ktsp Dan Kmi)

1. Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum berarti organisasi kurikulum secara terpadu, yaitu kurikulum yang tersusun dengan cara menghilangkan batas-batas dari beberapa mata pelajaran dan menyajikannya dalam bentuk unit bahan ajar secara keseluruhan.²⁸ Dengan semikian, setiap siswa dapat memperluas wawasan dan pengalaman mereka dalam menyelesaikan masalah melalui beberapa disiplin ilmu yang telah pelajari, dan dapat membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, dan secara psikologis dapat menjadi sarana pengembangan pribadi yang utuh.²⁹

Sedangkan menurut Robin Fogarty dalam Trianto, model kurikulum terintegrasi dikelompokkan menjadi 3 (tiga) klasifikasi pengintegrasian kurikulum, sebagai berikut:

¹⁹Sumadi Suryabrata. Psikologi Pendidikan. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1998) h. 233.

²⁰Winkel, WS. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. (Jakarta : Gramedia. 1997) h. 571.

²¹Mustaqim. Psikologi Pendidikan. (Semarang: Pustaka Pelajar. Cet. 4. 2008) h. 70.

²²Abu Ahmadi. Psikologi Umum. (Jakarta: Rineka Cipta. cet. 4. 2009) h. 96.

²³Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan. (Bandung Remaja Rosdakarya. Cet. 25. 2011) h. 52.

²⁴Muhibbin Syah. Psikologi Pendidikan ... h. 136

²⁵Purwanto. Psikologi Pendidikan, h. 104.

²⁶Majid. Perencanaan Pembelajaran, h. 169.

²⁷Ahmadi. Psikologi Umum, h. 194-195

²⁸Udin Syaefudin Sa'ud. Inovasi Pendidikan. (Bandung: Alfabeta. Cet. 2. 2009) h. 113.

²⁹Muhammad Ali. Pengembangan Kurikulum di Sekolah. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009) h. 58.

- a. Pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu
- b. Pengintegrasian beberapa disiplin ilmu
- c. Pengintegrasian di dalam satu dan beberapa disiplin ilmu³⁰

³²E. Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004) h. 154.

2. Kurikulum KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). KTSP disusun sebagai kurikulum nasional ditujukan untuk memperbaiki dan mengembangkan kekurangan yang dimiliki kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).³¹

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP harus selalu didasarkan pada Standar Isi dan Standar Kelulusan dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah.

3. Kurikulum KMI

Kulliyatul Mu'allimin Islamiyyah (KMI) adalah jenjang pendidikan menengah di Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyyah yang setara dengan MTs/SMP dan MA/SMA. Masa belajar dalam proses pendidikan KMI diselesaikan selama enam tahun. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran KMI adalah membentuk generasi penerus perjuangan Islam yang memiliki pribadi yang teguh, iman dan taqwa yang kuat, wawasan keilmuan yang luas serta berakhlaqul karimah. Dengan demikian, santri alumni KMI diharapkan mampu melaksanakan tugas perjuangan dalam mengamalkan ilmunya untuk memberdayakan masyarakat.

4. Supervisi Kepala Sekolah

Kata supervisi secara bahasa berasal dari kata super dan visi yang berarti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.³²

Secara istilah supervisi berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tu-

³⁰Trianto. Model Pembelajaran Terpadu. h. 37-38.

³¹Trianto. Model Pembelajaran Terpadu. (Jakarta: Bumi Aksara. Cet. 4. 2012) h. 13.

juan pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus betul-betul mengerti bantuan apa yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Pembahasan

1. Diagram Jalur Model Kausal Struktur 1

a. Pengaruh dari supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Walaupun secara teoritis supervisi kepala sekolah termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru, namun pada realitanya di MA Al Um Pinang Raya peranan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru sangat lemah atau bahkan tidak ada sama sekali.

Untuk mengetahui lebih jelas penyebab dari tidak signifikannya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di MA Al Um, peneliti menggali lebih jauh kemungkinan adanya faktor penyebab tidak signifikannya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di MA Al Um. Dari kegiatan ini penulis dapatkan informasi bahwa supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru di MA Al Um disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah tidak terjadwal secara teratur, hanya dilakukan secara berkala dengan waktu yang tidak ditentukan.
- 2) Komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dengan sebagian guru kurang efektif.
- 3) Dalam melakukan supervise, kepala sekolah tidak menilai secara langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas, namun hanya melalui dokumentasi nilai dan absensi, serta laporan dari berbagai pihak mengenai permasalahan yang terjadi.³⁴

b. Pengaruh inovasi kurikulum terhadap profesionalisme guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan berpengaruh langsung positif terhadap profesionalisme guru.

Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa pengembangan kurikulum terintegrasi adalah keterpaduan, yakni suatu bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.³⁵ Inovasi kurikulum terintegrasi ini san-

³³M. Ngalm Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002) h. 20.

³⁴Hasil wawancara dengan tenaga kependidikan MA Al Um pada hari Senin tanggal 20 Juni 2017.

³⁵Udin Syaefuddin Sa,ud. *Inovasi Pendidikan*, h. 113

gat menuntut guru untuk meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap mata pelajaran yang diampunya dan mata pelajaran lainnya yang serumpun atau berhubungan.

Seorang guru yang memiliki kemampuan pengintegrasian materi-materi pendidikan agama Islam dengan materi-materi pendidikan umum berarti telah memiliki kemampuan menguasai bahan pelajaran dengan baik, mampu menguasai dan memperluas materi pelajaran yang akan disajikan dan memiliki pengetahuan yang luas. Dengan demikian dapat terlihat bahwa profesionalisme guru dalam menguasai bahan pelajaran meningkat.

c. Hubungan korelasi antara supervisi kepala sekolah dengan inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki hubungan korelasi dengan inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi $r_{x1x2} = 0,656$.

Seperti yang dinyatakan oleh Purwanto bahwa supervisi merupakan aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.³⁶ Sedangkan kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁷

Hal ini berarti bahwa supervisi kepala sekolah dan inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan memiliki ruang dan dimensi masing-masing tidak saling mempengaruhi namun memiliki hubungan korelasi. Seperti yang dapat dilihat dari kedua teori di atas, baik supervisi kepala sekolah maupun inovasi kurikulum terintegrasi memiliki tujuan yang sama, yakni mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif. Artinya kenaikan nilai variabel supervisi kepala sekolah selalu diikuti oleh naiknya nilai variabel inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan dan begitu juga sebaliknya.

2. Diagram Jalur Model Kausal Struktur 2

a. Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur $py_{2x1} = -0,115$ dengan t hitung $-0,543$ dan sig. $0,599 > 0,05$ maka koefisien jalur tidak signifikan.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Mu-

³⁶M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi ...* h. 20

³⁷Zakiyah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 122

lyasa, yang menyatakan bahwa supervisi memiliki arti meninjau atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan.³⁸ Jika yang melakukan supervisi adalah kepala sekolah, maka yang dimaksud dengan bawahan disini adalah tenaga kependidikan yang berada dibawah kepala sekolah (guru). Dengan demikian, memang tidak ditemukan adanya pengaruh langsung dari supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

b. Pengaruh inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan terhadap prestasi belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur $py_{2x2} = 0,119$ dengan t hitung $0,464$ dan $sig. 0,653 > 0,05$ maka koefisien jalur tidak signifikan.

Dalam teori dinyatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor eksternal dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.³⁹ Namun demikian, kurikulum yang dimaksud disini adalah kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Tidak adanya pengaruh dari inovasi kurikulum yang telah dilakukan oleh tenaga kependidikan di MA Al Um Pinang Raya disebabkan oleh beberapa hal. Yaitu, pemaksaan pencapaian target kurikulum terhadap siswa yang tidak diiringi dengan adanya fasilitas yang memadai, sehingga kurikulum tersebut tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Contohnya untuk mata pelajaran fiqih, kurikulum yang ditentukan untuk kelas 4 KMI/XMA adalah kitab Fath al Qorib, untuk kelas V KMI/XI MA kitab Bidayah al Mujtahid. Muatan kurikulum tersebut harus terselesaikan dalam waktu satu tahun pelajaran, sedangkan pada umumnya, materi yang terkandung dalam satu kitab tersebut dipelajari dalam kurun waktu tiga tahun. Begitu juga dengan pelajaran-pelajaran yang lainnya. Oleh sebab itu, siswa merasa kesulitan untuk memahami dan menguasai materi kurikulum yang ditentukan.⁴⁰

c. Pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur $py_{2y1} = 0,840$ dengan t hitung $3,576$ dan

³⁸E. Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah, h. 154

³⁹Syaiful Bahri Djamarah. Psikologi Belajar. ... h. 181

⁴⁰Hasil wawancara dengan guru dan siswa MA Al Um Pinang Raya pada hari Kamis, tanggal 27 April 2017

sig. 0,005 < 0,05 maka koefisien jalur signifikan. Artinya, profesionalisme guru memiliki pengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang telah diungkapkan, sehingga semakin tinggi tingkat profesionalisme gurunya maka akan semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa. Hal ini menjadi signifikan dikarenakan guru merupakan faktor yang terpenting dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Dari hasil analisis di atas, penulis memperoleh tiga temuan penting yaitu:

1. Adanya hubungan yang erat antara supervise kepala sekolah dengan inovasi kurikulum terintegrasi di MA Al Um Pinang Raya. Hal ini dapat dibenarkan dengan adanya teori yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan bimbingan, pelayanan dan bantuan kepala sekolah terhadap guru untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.⁴¹ Sedangkan kurikulum merupakan alat yang digunakan oleh madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴² Sehingga, dari kedua komponen tersebut memiliki muara yang sama, yaitu tercapainya tujuan pendidikan.
2. Adanya pengaruh langsung positif dari inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan terhadap profesionalisme guru di MA Al Um Pinang Raya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang telah diungkapkan di atas sehingga semakin tinggi upaya guru dalam melakukan inovasi kurikulum terintegrasi maka akan semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya.⁴³
3. Adanya pengaruh langsung positif dari profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di MA Al Um Pinang Raya. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa seorang guru yang profesional mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kondusif dan menyenangkan sehingga mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan dan memahaminya dengan baik.⁴⁴ Dengan demikian, siswa lebih mudah dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Penutup

1. Terdapat pengaruh langsung dan tak langsung variabel supervisi kepala sekolah dan variabel inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan terhadap variabel profesionalisme guru. Besarnya pengaruh tersebut adalah:

⁴¹M. Moh Rofa'i. Administrasi dan Supervisi ... h. 125

⁴²Zakiya Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam, h. 122

⁴³Lihat Abdullah Idi. Pengembangan Kurikulum ... h. 207

⁴⁴Lihat Oemar Hemalik. Pendidikan Guru ... h. 24

- a. Hubungan korelasi supervisi kepala sekolah (X1) dan inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan (X2) sebesar 65,6%
- b. Pengaruh langsung supervisi kepala sekolah (X1) terhadap profesionalisme guru (Y1) sebesar 2,37%
- c. Pengaruh tak langsung supervisi kepala sekolah (X1) terhadap profesionalisme guru (Y1) melalui inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan (X2) sebesar 7,37%
- d. Pengaruh total supervisi kepala sekolah (X1) terhadap profesionalisme guru (Y1) sebesar 7,37%
- e. Pengaruh langsung inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan (X2) terhadap profesionalisme guru (Y1) sebesar 53,29%
- f. Pengaruh tak langsung inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan (X2) terhadap profesionalisme guru (Y1) melalui supervisi kepala sekolah 7,37%
- g. Pengaruh total inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan (X2) terhadap profesionalisme guru (Y1) sebesar 60,66%
- h. Pengaruh total terhadap profesionalisme guru (Y1) melalui supervisi kepala sekolah (X1) dan inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan (X2) sebesar 68,03%.
- i. Pengaruh variabel lainnya terhadap profesionalisme guru (Y2) sebesar 0,31,97%
2. Terdapat pengaruh langsung dan tak langsung variabel supervisi kepala sekolah, variabel inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan dan variabel profesionalisme guru terhadap variabel prestasi belajar siswa. Besarnya pengaruh tersebut adalah:
 - a. Pengaruh langsung supervisi kepala sekolah (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) sebesar 1,32%
 - b. Pengaruh tak langsung supervisi kepala sekolah (X1) terhadap prestasi belajar (Y2) siswa melalui profesionalisme guru (Y1) sebesar 13,26%
 - c. Pengaruh total supervisi kepala sekolah (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) sebesar 13,26%
 - d. Pengaruh langsung inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) sebesar 1,41%
 - e. Pengaruh tak langsung inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) melalui profesionalisme guru (Y1) sebesar 62,85%
 - f. Pengaruh total inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) sebesar 64,26%
 - g. Pengaruh langsung profesionalisme guru (Y1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) sebesar 74,13%
 - h. Pengaruh total terhadap prestasi belajar siswa

(Y2) dari ketiga variabel supervisi kepala sekolah (X1), inovasi kurikulum terintegrasi oleh tenaga kependidikan (X2) dan profesionalisme guru (Y1) sebesar 77,52%

- i. Pengaruh variabel lain terhadap prestasi belajar siswa sebesar 22,48%

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. Pengembangan Kurikulum di Sekolah. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009)
- Al-Rasyidin dan Syamsul Nizar. Filsafat Pendidikan Islam. (Jakarta: PT Ciatat Press. Cet II. 2005)
- Arief, Armai. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. (Jakarta: Ciputat Pers. 2002)
- Arifin, HM. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Bumi Aksara. 1991)
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis. (Jakarta: PT Bima Karya. 1987)
- Asmani, Jamal, Ma'mur. Tips menjadi guru Inspiratif, kreatif, dan inovatif. (Yogyakarta: Diva Press: 2009)
- As-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. Falsafah Pendidikan Islam. (Terj. Hassan Langgulung), (Jakarta: Bulan Bintang. 1984).
- Bakar, Yunus Abu dan Syarifan Nurjan. Profesi Keguruan. (Surabaya: AprintA. 2009)
- Daradjat, Zakiyah, dkk. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Bumi Aksara. Cet. ke-3. 1996)
- Fogarty, Robin. How to Integrate the Curricula. (USA: Corwin Press. 2009)
- Hadi, Amirul dan Haryono. Metodologi Penelitian Pendidikan. (Bandung: Pustaka Setia 2005)
- Hamalik, Oemar. Manajemen Pengembangan Kurikulum. (Bandung: UPI dan PT Remaja Rosdakarya. 2008)
- Hasibuan, Lias. Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2010)
- Idi, Abdullah. Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet. 2. 2016)
- Irwanto. Psikologi Umum. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 1997)
- Nana, Sujanan. Kepemimpinan Pendidikan, seri Peningkatan Mutu Pendidikan. (Bandung : Tarsito. 1991) .
- Nasir, Sahilun A.. Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja. (Jakarta Pusat: Kalam Mulia. 2002)
- Nasution, Metode Research : Penelitian Ilmiah. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007)
- Nasution, S. Asas-asas Kurikulum. (Jakarta: Bumi Aksara. 1994)
- Pate, Russel R. dan Rotella Mc Cleneghan. Dasar-dasar Ilmiah Kepelatihan. diterjemahkan oleh Kasiyo Dwi Jowinot. (Semarang: Ikip Semarang Press. 1993)
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1983)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka. 2005)
- Ramayulis dan Samsul Nizar. Filsafat Pendidikan Islam. (Jakarta: Kalam Mulia. 2011)
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Kalam Mulia. Cet. Ke-5. 2006)
- Ratnawati, Mila. (1996). Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya. (Jurnal Anima Vol XI No. 42.)
- Rusman. Manajemen Kurikulum. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009)
- Samana. Profesionalisme Keguruan. (Yogyakarta: Kanisius, 1994)
- Sanjaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (Jakarta: Kencana. 2009)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D, (Bandung : Alfabeta, 2008)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005)
- Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1998)
- Syah, Muhibban. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002)

